



---

## Program Pengabdian Masyarakat Melalui Gantungan Cinta Sebagai Daya Tarik Wisata Sumber Biru

### *Community Service Program Through Love Keychain as an Attraction of Sumber Biru*

Dhian Satria Yudha Kartika<sup>1</sup>, Muhamad Raafi Al Hadi Mubarrok<sup>2</sup>, Salma Salsabila Sirsya<sup>3</sup>, Hardiva Aura Jinggaingsandya<sup>4</sup>, Khansa Xena Nirwasita<sup>5</sup>, Safina Najah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi penulis : [dhian.satria@upnjatim.ac.id](mailto:dhian.satria@upnjatim.ac.id)

---

#### Article History:

Received: 13 April 2023

Revised: 02 Mei 2023

Accepted: 22 Juni 2023

**Keywords :** *Tourism development, Participatory Action Research, Society participation, Tourism, Economy.*

**Abstract:** *The development of tourism in each region is indeed a trend that occurs in many districts or cities. Wonomerto Village also has various tourism potentials such as the Sumber Biru Tourism Area and the Tomb of Prince Benowo which have become economic drivers for the local community. The addition of a new spot at Sumber Biru Tourism Area is a good step to continue to increase the attractiveness of this tourist destination. The Participatory Action Research method can be an effective approach in the development process. In this context, community participation can involve them in the planning, decision-making and implementation processes of tourism development projects. Communities can provide valuable input, ideas and local knowledge in identifying tourism potential that has not been fully utilized around the Sumber Biru Tourism Area. In addition, involving the community in tourism development activities can also open up opportunities for them to be involved economically, for example through micro-enterprises or local crafts that support the tourism sector. This can increase the income of the local community and encourage sustainable economic development in Wonomerto Village.*

---

**Abstrak.** Pengembangan wisata di setiap wilayah daerah memang menjadi tren yang terjadi di banyak kabupaten atau kota. Desa Wonomerto juga memiliki potensi wisata yang beragam seperti Wana Wisata Sumber Biru dan Makam Pangeran Benowo yang telah menjadi pendorong perekonomian masyarakat setempat. Penambahan spot baru di Wana Wisata Sumber Biru merupakan langkah yang baik untuk terus meningkatkan daya tarik destinasi wisata tersebut. Metode Participatory Action Research dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam proses pengembangan tersebut. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dapat melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi proyek pengembangan wisata. Masyarakat dapat memberikan masukan, ide, dan pengetahuan

---

\* Dhian Satria Yudha Kartika1, [dhian.satria@upnjatim.ac.id](mailto:dhian.satria@upnjatim.ac.id)

lokal yang berharga dalam mengidentifikasi potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan di sekitar Wana Wisata Sumber Biru. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata juga dapat membuka peluang bagi mereka untuk terlibat secara ekonomi, misalnya melalui usaha mikro atau kerajinan lokal yang mendukung sektor pariwisata. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Wonomerto.

**Kata Kunci :** Pengembangan wisata, Participatory Action Research, Partisipasi masyarakat, Pariwisata, Perekonomian.

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan sektor jasa berbasis ekonomi kreatif yang sangat penting bagi kemajuan Negara Republik Indonesia. Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar dan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, penciptaan lapangan kerja, pengembangan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat, termasuk di daerah pedesaan (Wahyuni & Susilowati, 2020). Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, pariwisata dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang. Pariwisata di pedesaan sering disebut sebagai desa wisata. Pemilihan tempat wisata bisa disesuaikan dengan tujuan masing-masing pengunjung (Wibowo et al., 2022).

Desa wisata merupakan suatu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Yulianto et al., 2021). Pemberdayaan potensi alam melalui pengelolaan yang berkesinambungan adalah strategi yang baik untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat setempat. Dengan mengolah potensi alam menjadi daya tarik wisata, desa dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi dan menghabiskan waktu di daerah tersebut (Supriyadi & Ainan, 2021). Perkembangan wisata di setiap wilayah daerah saat ini menjadi trend di semua kabupaten atau kota. Salah satunya adalah Desa Wonomerto, Sebagai desa yang memiliki luas wilayah sebesar 449.178 Ha, Desa Wonomerto memiliki potensi yang cukup luas untuk dikembangkan dalam bidang pariwisata.



**Gambar 1. Peta Wilayah Desa Wonomerto**

Luas wilayah yang besar dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis aktivitas wisata yang melibatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh desa tersebut. Dengan ketinggian sekitar  $\pm 450$  meter di atas permukaan laut dan kemiringan tanah sebesar  $25^\circ$ , Desa Wonomerto memiliki karakteristik geografis yang menarik. Keadaan topografi seperti ini dapat memberikan peluang untuk mengembangkan berbagai jenis aktivitas wisata yang berkaitan dengan alam dan petualangan (Wahyuni & Susilowati, 2020). Desa Wonomerto terdiri dari lima Dusun yaitu Ganten, Gotehan, Wonotirto, Wonoasih, dan Wonomerto.

Desa Wonomerto mempunyai destinasi wisata Sumber Biru yang terletak di Dusun Wonotirto dan wisata Religi Berupa Makam Pangeran Benowo yang terletak di Dusun Wonomerto.



**Gambar 2. Lokasi Wana Wisata Sumber Biru**

Sumber Biru sendiri merupakan wisata alam yang dapat memberikan kita pengalaman makan di tengah sungai dengan menikmati kesejukan dari air sungai serta udara yang sejuk dan bersih khas pedesaan. Sejak berdirinya wisata Sumber Biru pada tahun 2018 memberikan dampak yang positif salah satunya perekonomian masyarakat di sekitar wisata mengalami peningkatan dan dapat berkontribusi dalam penyediaan lapangan pekerjaan.

## **METODE**

Metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari orang-orang yang terlibat dalam konteks yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah atau situasi, serta untuk menghasilkan perubahan yang berdampak positif dalam konteks tersebut. Metode PAR didasarkan pada tiga variabel kunci, yaitu partisipatoris yang mengacu pada inklusi dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian atau intervensi. Ini termasuk masyarakat, kelompok atau individu yang menjadi subjek penelitian. Dalam metode PAR, mereka dianggap sebagai “peserta penelitian” dan diharapkan untuk berpartisipasi dalam semua tahapan penelitian. Kedua *action* (aksi) dalam metode PAR menekankan pentingnya mengambil tindakan konkret untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi. PAR tidak hanya berfokus pada pengumpulan data dan analisis, tetapi juga pada upaya untuk menghasilkan perubahan nyata dalam konteks yang diteliti. Ini melibatkan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dan didiskusikan bersama oleh peserta penelitian. Melalui aksi yang dilakukan, metode PAR bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan, dan *research* (penelitian) komponen penelitian dalam metode PAR melibatkan proses pengumpulan data, analisis, dan refleksi yang lebih mendalam tentang masalah atau situasi yang sedang diteliti.

## **HASIL**

Wana Wisata Sumber Biru merupakan salah satu wisata alam yang berada di desa Wonomerto, Kabupaten Jombang. Sebelum menjadi tempat wisata, dahulu tempat ini merupakan tempat pembuangan sampah (TPS). Salah satu tokoh masyarakat memiliki rencana untuk merubah dan memanfaatkan tempat pembuangan sampah (TPS) menjadi tempat yang lebih layak. Tokoh masyarakat tersebut ingin melestarikan lingkungan dengan cara memanfaatkan tempat yang semula untuk pembuangan sampah menjadi tempat wisata alam.

Hingga saat ini Wana Wisata Sumber Biru juga menjadi salah satu pendorong perekonomian masyarakat setempat.

Pada pengabdian di desa ini, tim ingin berkontribusi lebih di desa Wonomerto sehingga dapat memberikan dampak positif bagi warga setempat dan khususnya bagi Wana Wisata Sumber Biru. Kontribusi yang diberikan tim berupa penambahan spot baru di Wana Wisata Sumber Biru. Sebelum dibangunnya spot baru, tim melakukan survey terlebih dahulu mengenai apa yang dibutuhkan di wisata Sumber Biru agar memiliki daya tarik yang unik sehingga berbeda dengan wisata alam lainnya. Tim mengadakan rapat bersama ketua dan seluruh pengurus Wana Wisata Sumber Biru untuk mempresentasikan spot baru yang akan ditambahkan di wisata ini. Spot baru tersebut diberi nama GANTA (Gantungan Cinta).

Tim terinspirasi dari gembok cinta yang ada di Seoul, Korea Selatan. Gembok cinta menjadi salah satu ikon kota Seoul. Pada dasarnya gembok cinta hanya gembok warna warni yang ditulisi nama pasangan. Bedanya, penulis hanya memakai akrilik bening berbentuk hati dengan gantungan rantai kecil untuk dikaitkan di pagar besi. Sehingga, pengunjung dapat menulis sesuai keinginan mereka. Dengan adanya penambahan spot baru ini tim mengharapkan Wana Wisata Sumber Biru dapat menambah ketertarikan pengunjung dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Tim juga berpartisipasi dalam pemasangan pagar besi dan menyediakan akrilik bening disertai gantungan rantai kecil.



**Gambar 1. Tempat Gantungan Cinta Wana Wisata Sumber Biru**

Selain adanya spot baru, tim juga membantu dalam segi promosi. Promosi yang dipilih adalah promosi melalui media sosial yaitu Instagram. Instagram merupakan platform yang dipilih karena melihat kurangnya ide kreatif dalam pembuatan konten di akun Instagram Wana Wisata sumber biru. Tim membuat konten berupa video reels Instagram, di dalam video tersebut memperlihatkan suasana alam yang asri di Wana Wisata Sumber Biru. Tidak hanya itu, Tim juga membuat video reels yang menonjolkan sisi unik dari wisata ini yaitu pengunjung dapat menikmati makanan sambil bersantai di atas sungai yang mengalir dengan pemandangan yang indah. Sehingga pengunjung dapat merasakan sensasi makan yang berbeda.



**Gambar 3. Peresmian Gantungan Cinta (GANTA) di Wana Wisata Sumber Biru**

Tim juga membuat video promosi spot baru di Wana Wisata Sumber Biru yaitu Gantungan Cinta (GANTA). Alasan dibuatnya konten ini adalah menarik perhatian masyarakat agar lebih meramaikan Wana Wisata Sumber Biru. Pengunjung tidak perlu jauh-jauh ke Korea Selatan untuk gembok cinta, cukup pergi ke Wana Wisata Sumber Biru pengunjung sudah bisa menggantungkan akrilik hati yang berisi nama pasangan hingga harapan yang mereka buat. Dengan adanya kontribusi yang tim berikan kepada wisata ini mendatangkan respon positif dari ketua dan seluruh pengurus wisata.

## **DISKUSI**

Menurut Teori Kapasitas Sosial, perubahan sosial yang berkelanjutan terjadi ketika masyarakat memiliki kapasitas yang cukup untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan tindakan yang efektif. Dalam konteks desa wisata, hasil pengabdian masyarakat dapat memainkan peran penting dalam memperkuat kapasitas untuk memajukan pariwisata lokal dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Wendel).

Melalui pengabdian masyarakat para pihak dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh desa wisata. Masalah-masalah tersebut bisa meliputi keberlanjutan lingkungan wisata, kurangnya infrastruktur, dan lainnya. Hasil pengabdian masyarakat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah tersebut melalui penelitian, pengumpulan data, dan analisis situasi. Dalam konteks desa wisata, hal ini bisa melibatkan studi tentang potensi wisata lokal, pemetaan sumber daya alam dan budaya, serta analisis dampak ekonomi dan lingkungan dari pariwisata.

Hasil pengabdian masyarakat dapat membantu dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa wisata. Ini melibatkan pembuatan rencana aksi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata, mengembangkan program pelatihan untuk masyarakat lokal, mempromosikan kesadaran budaya dan lingkungan, dan mengembangkan mekanisme pengelolaan yang partisipatif (Herdiana). Dengan implementasi hasil pengabdian masyarakat, desa wisata dapat mengalami perubahan sosial yang positif (Yuardani et al.). Misalnya, pariwisata lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, desa wisata yang berkelanjutan juga dapat memperkuat identitas budaya lokal, melindungi sumber daya alam, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Teori Kapasitas Sosial menjelaskan bahwa hasil pengabdian masyarakat dapat berperan penting dalam memperkuat kapasitas sosial masyarakat dan mempengaruhi perubahan sosial yang lebih baik pada desa wisata. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memanfaatkan pengetahuan teoritis dan praktis, hasil pengabdian masyarakat dapat memainkan peran kunci dalam mendorong pembangunan wisata berkelanjutan di Wana Wisata Sumber Biru.

## KESIMPULAN

Penggunaan gembok cinta sebagai simbol kota Seoul merupakan ide yang fantastis untuk menciptakan daya tarik yang sebanding di Kawasan Wana Wisata Sumber Biru. Promosi melalui media sosial, khususnya Instagram, adalah pilihan yang bagus karena dapat menjangkau audiens yang lebih besar dan demografis yang lebih muda. Untuk memikat calon wisatawan, video reel Instagram yang menampilkan suasana alam yang megah di Hutan Wisata Sumber Biru. Keindahan alam yang indah, seperti air terjun, danau, atau pemandangan pegunungan, mungkin akan ditampilkan dalam video reel tersebut. Dapat menonjolkan daya tarik GANTA dengan memajang gembok cinta warna-warni dengan nama pasangan tertulis di atasnya. Dengan konten yang menarik dan promosi yang tepat, diharapkan Wana Wisata Sumber Biru dan GANTA akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari masyarakat luas dan menjadi destinasi wisata yang populer di Kabupaten Jombang.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pertama-tama, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala desa wonomerto beserta jajarannya atas bantuan dan dukungan mereka yang berkelanjutan. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pembimbing saya bapak Dhian Satria Yudha Kartika, S.Kom, M.Kom atas dukungan abadi dan saran yang sangat dihargai selama kegiatan KKNT MBKM kelompok 12 ini berlangsung. Tanpa bimbingan mereka yang tak ternilai, Jurnal ini tidak akan mungkin terjadi. Departemen Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur juga menerima rasa terima kasih saya yang sedalam-dalamnya, serta rasa terima kasih juga kita sampaikan terhadap Desa Wonomerto, dengan dukungan terus-menerus, bimbingan dan nasihat dari kepala desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang turut andil dalam pembuatan Jurnal ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat.

## DAFTAR REFERENSI

SUPRIYADI, Andhi; AINAN, Mochamad; TRENGGONO, Trenggono. DEVELOPMENT OF CIKENDUNG TOURISM VILLAGE. *JCES (Journal Of Character Education Society)*, 2021, 4.3: 541-522.

WAHYUNI, Dwi; SUSILOWATI, Lina. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2020, 3.1: 9-21.

WIBOWO, Dwi Edi; JANNAH, Kamalina Din; PERMANASARI, Pradya. Pengembangan Rural Tourism Melalui Pemberdayaan Pokdarwis Menggunakan Life Skill

Di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 1.2: 121-131.

YULIANTO, Heru; PALUPININGTYAS, Dyah; ASHIFUDDIN, Ahmad. PEMBERDAYAAN POTENSI ALAM UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DESA DAN MASYARAKAT DESA WISATA MANDIRAJA KABUPATEN PEMALANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2021, 1.3: 71-78.

MUCHTOLIFAH, Muchtolifah; UTAMI, Anisa Fitria; IZUL, Imron. Ekonomi Kreatif Berbasis Wana Wisata Sumber Biru Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Wonomerto Wonosalam Jombang. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 2.1: 462-468.

MAS' UDAH, Kusuma Wardhani, Et Al. Inovasi Kesenjangan Informasi Dan Branding Wisata Melalui Video Profil Wisata Desa Wonomerto. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 1.2: 77-86.

ANAM, Muhammad Shofikhul. *PENERAPAN KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM PADA SUSTAINABLE TOURISM DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DESA (PADES)(STUDI KASUS PADA WISATA SUMBER BIRU WONOSALAM)*. 2021. Phd Thesis. STIE PGRI Dewantara Jombang.

NAJIB, Iqbal Ainun; PANTIWATI, Yuni; FAUZI, Ahmad. Analisis Tingkat Keanekaragaman Lichens Sebagai Parameter Kualitas Udara Di Wisata Sumber Biru Jombang. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 2023. P. 686-694.

ALI, Nur; ROZIKIN, Muhammad. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Online Marketing Sebagai Acuan Perekonomian Di Wonomerto Wonosalam. In: *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*. 2021. P. 11-14.

PUTRI, Raissa Amanda; SEMBIRING, Salsalina Br. Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-Ibm)*, 2021, 1.1: 1-7.

SARI, Fara Merian, Et Al. Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 5.2: 356-364.

Herdiana, Dian. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata* (, Vol. 6, No. 1, 2019, Doi:10.24843/JUMPA.2019.V06.I01.P04.

Wendel, Monica L. *Community Capacity: Theory And Application*. No. April 2016, 2009.

Yuardani, Ade M., Et Al. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Untuk Pengembangan Pariwisata Pada Desa Sungai Kupah." *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 2, 2021, Pp. 176-85.